

Rayakan Hari Musik Nasional, Manshur Angklung 'Getarkan' Bandung & Dubai

PERILISAN "ANGKLUNG VIBES" – SINGLE PERDANA MANSHUR ANGKLUNG

SIARAN PERS

(Bandung, 8 Maret 2022)

KONTEN:

Hal. 1	–	Cover & Daftar Isi
Hal. 2	–	ABSTRAKSI: Prolog Singkat "Angklung Vibes"
Hal. 2	–	Sekilas Tentang Manshur Angklung
Hal. 3	–	Manshur & Angklungnya
Hal. 3	–	UNESCO & "Filosofi Angklung"
Hal. 6	–	<i>"Bring Angklung to the Next Level"</i>
Hal. 7	–	"Angklung Vibes": Perayaan Multi-Momentum
Hal. 8	–	Music Production
Hal. 8	–	Mood
Hal. 8	–	Beat & Tone
Hal. 9	–	Intellectual Property
Hal. 9	–	Komentar Para Ahli
Hal. 10	–	Song Credit
Hal. 11	–	Narahubung
Hal. 11	–	Media Sosial
Hal. 12	–	Tentang Penulis

ABSTRAKSI:

Prolog Singkat “Angklung Vibes”

Sebagai *single* debut, judul **“ANGKLUNG VIBES”** menjadi satu kalimat yang sanggup menggabungkan filosofi, visi, makna lagu, sekaligus harapan seorang Manshur Praditya.

Pertama, kata ‘*vibes*’ dalam Bahasa Inggris berarti ‘getaran’ (atau bebunyian yang timbul dari benda yang digetarkan). Kedua, kata ‘*vibes*’ juga berarti nuansa, suasana, aura, atmosfer, atau pancaran energi dalam suatu tata ruang. Ketiga, alat musik angklung sendiri memang dimainkan dengan cara digetarkan.

Pada alat musik kebanyakan, *vibes* hadir sebagai efek bunyi dari alat musiknya saja; sedangkan cara memainkannya tidak digetarkan (melainkan dipukul, ditiup, dipetik, digesek, atau ditekan). Tanpa bermaksud *overproud* terhadap angklung atau merendahkan entitas instrumen lain, makna ‘*vibes*’ dari sudut pandang angklung, ternyata punya keluasan dan kedalaman filosofis tersendiri.

Mengingat bahwa ‘getaran’ dan ‘menggetarkan’ adalah salah satu esensi utama musik, maka dari sini, muncul suatu dikotomi unik bahwa (selaku musik angklung), *single* **“ANGKLUNG VIBES”** punya dimensi makna layaknya: *“dari VIBES, oleh VIBES, dan untuk VIBES”*.

Itulah alasan **“ANGKLUNG VIBES”** diabadikan sebagai judul rilisan independen (sekaligus debut karya) dari Manshur. Judul ini dirasa otentik dalam menyimbolkan langkah pembuka Manshur Angklung sebagai musisi yang ‘utuh’ – dari yang sebelumnya banyak berkreasi sebagai musisi *cover* atau *session player*.

SEKILAS TENTANG MANSHUR ANGKLUNG

Manshur Praditya – pria Sunda yang lekat dengan nama panggung Manshur Angklung, sudah mengalami sederet proses musik angklung sejak mengenyam bangku pendidikan di Jurusan Angklung & Musik Bambu, Fakultas Seni Pertunjukan kampus ISBI Bandung, dari 2012 hingga 2016.

Bahkan saat pelajar, pria kelahiran 25 Januari 1994 ini sudah mendalami *passion* di musik tradisional lewat pendidikan Jurusan Seni Karawitan Sunda di SMK Negeri10 Bandung.

Penyebab Manshur memilih alat musik angklung, awalnya murni karena merasa dirinya kurang mampu menguasai instrumen musik lain; sedalam para akademisi musik pada umumnya. Pada tahun 2012, Manshur akhirnya terkoneksi dengan nilai-nilai unik milik angklung – di samping fakta, bahwa cara memainkan angklung ternyata tak serumit alat musik lain.

MANSHUR & ANGKLUNGNYA

Proses menarik justru terjadi di fase-fase ini. Setelah mendalami angklung selama satu dekade (2012-2022), keterampilan musikal Manshur justru meluas. Dari yang awalnya hanya bisa mengoperasikan “Angklung Toel Piano” (salah satu varian instrumen angklung), Manshur kini bisa memainkan alat-alat musik lain, salah satunya piano. Angklung justru jadi pintu seorang Manshur dalam mengeksplor *musical sense*-nya ke berbagai instrumen lain.

Fenomena ini disebabkan jam terbangnya yang terus terasah. Dalam 10 tahun terakhir, Manshur dan angklungnya terbiasa memainkan 4 nada sekaligus dalam satu *chord*. Ketika para musisi angklung lain bergerak dalam format grup, *big-band*, kuartet, trio, atau duo – Manshur lebih memilih format solo; memainkan set angklung diatonis-kromatis sepanjang 2 oktaf dengan seorang diri.

Di setiap panggungnya, Manshur harus memastikan angklungnya memainkan tingkat lapisan bunyi yang *unisound*, sekaligus 'pecah suara' (suara-1 sampai suara-4). Kebiasaan teknikal inilah yang turut mengembangkan *musical sense* seorang Manshur, terutama di urusan perbendaharaan nada dan *sounds*.

Kiprah Manshur sebagai musisi angklung pun berlanjut. Dari mulai panggung dalam negeri, hingga pentas-pentas mancanegara – yang memadati rutinitasnya selama beberapa tahun terakhir.

Reputasinya pun berkembang, kala dirinya disambut baik sebagai kolaborator oleh berbagai musisi besar Tanah Air, salah satunya DJ Ari Irham – sosok penting yang membuat reputasi Manshur Angklung mulai terbentuk di industri pop Tanah Air.

Bersama Ari Irham, Manshur mulai menerapkan konsep dan gaya baru musik angklung – sambil tetap membawa nama angklung ke pentas-pentas internasional.

Panggung-panggung luar negeri inilah, yang membuat perspektif musikalnya kian terkoneksi dengan UNESCO – organisasi terbesar dunia yang bergerak dalam pelestarian budaya dunia.

Singkatnya, Manshur semakin kagum terhadap eksistensi dan filosofi angklung, kala mengetahui penyebab UNESCO melindungi angklung sebagai "warisan budaya dunia tak benda" – meski angklung sendiri justru banyak dikenal karena wujud fisik kebendaannya.

UNESCO & "FILOSOFI ANGKLUNG": Landasan Kekaryaannya Manshur Angklung

Dari kacamata UNESCO, angklung ternyata lebih dari sebatas alat musik, melainkan konsep musik itu sendiri. Sejarah, budaya, hingga estetika milik angklung,

dipandang UNESCO sebagai *mastermind* budaya Jawa Barat, yang melandasi penciptaan instrumen angklung – sebagai *masterpiece*-nya. Gagasan kearifan lokal ini, yang oleh UNESCO dinilai sebagai “filosofi kebudayaan level tinggi”.

Angklung (termasuk Angklung Toel Piano yang dipakai Manshur) ialah satu dari sedikit alat musik tradisional di dunia yang bisa *nyambung* dan ‘masuk’ dengan mudahnya ke semua aliran/*genre* musik – tanpa kecuali.

Angklung punya fleksibilitas dan daya adaptif yang seunik itu, terhadap semua dimensi musik. *Vibes* dari angklung bisa cocok dengan semua format grup musik – baik itu band, orkestra, akustik, *big band*, *disc-jockey*, dan sebagainya.

Mau apapun *beat*, tempo, atau seramai apapun gabungan alat-alat musik dalam suatu garapan, peranan musik angklung tetap bisa *blending* dengan sempurna – baik itu bersama musikalitas Barat, Tradisional Indonesia, ataupun musikalitas Tradisional dari banyak negara.

Bahkan jika dibutuhkan, angklung sangat mumpuni untuk mengisi peran sebagai instrumen melodi utama (alih-alih jadi instrumen pemanis belaka). Gagasan ini sempat Manshur terapkan beberapa kali, terutama dalam garapan kolaborasinya bersama Ari Irham – di mana musik EDM (*electronic dance-music*) dari seorang DJ berkolaborasi dengan tonal-tonal khas angklung.

Bak anak tangga, datanglah momentum besar yang menggerakkan segenap *soul and passion* seorang Manshur Angklung; yaitu segera melahirkan karya ‘premium’-nya – guna melengkapi *image*-nya selaku musisi kolaborasi dan *session player*.

Ketika UNESCO sudah mengabadikan angklung sebagai “*mastermind*”, lalu semua bangsa dunia sepakat bahwa alat musik angklung adalah “*masterpiece*”, maka

ini saatnya, Manshur Angklung mengambil peran untuk memperkuat *“masterplan”* eksistensi angklung di dunia musik.

Dari sini, dicetuskanlah *campaign* *“BRING ANGKLUNG TO THE NEXT LEVEL”*, yang dipelopori oleh gagasan bertajuk *“ANGKLUNG VIBES”* – *single* perdana Manshur Angklung.

“BRING ANGKLUNG TO THE NEXT LEVEL”: **Memperkaya Gelombang Baru Musik Tradisional**

Saat musik elektronik sedang membentuk akar baru di industri musik global, di saat yang bersamaan pula, ragam musik tradisional (termasuk angklung) justru sedang menumbuhkan akar barunya juga.

Secara sifat, musik elektronik dan musik angklung sama-sama punya kemudahan dalam mengadaptasi semua jenis ketukan dan semua jenis nada; dari semua warna musik yang pernah ada.

Selain itu, musik elektronik dan musik angklung juga sama-sama sedang memasuki fase sebagai *“new roots”* (akar baru) dalam ranah proses kreatif masing-masingnya. Sebagaimana ekosistem musik Barat (yang terus-menerus bertransisi), produk-produk musik tradisional Indonesia pun tengah mengalami aneka ragam metamorfosis, transformasi, inovasi, bahkan evolusi di berbagai lini.

Karya-karya *world-music* dengan entitas musik khas Indonesia, kini semakin banyak dihasilkan dan digemari – plus rata-rata produknya menunjukkan peningkatan kualitas, serta ditunjang dengan promosi dan pemasaran yang jauh lebih kreatif.

Tak ayal, inilah bukti bahwa para musisi Indonesia semakin *“melek”* terhadap eksistensi musik tradisional – bahkan mulai diserap sebagai daya tarik tinggi untuk dijadikan konsep bermusik yang baru. Tak terkecuali angklung, gelombang positif ini

turut menggerakkan Manshur untuk “menggetarkan” angklungnya menuju sesuatu yang lain.

Pada intinya, perjalanan 10 tahun Manshur Angklung perlu direspon dengan produk yang lebih “mengkristalisasi” pengalaman, visi, dan wawasan bermusiknya selama ini. Di titik inilah, “ANGKLUNG VIBES” pun disiapkan sebagai peluru sekaligus senjata baru Manshur Angklung.

“ANGKLUNG VIBES”: Perayaan Multi-Momentum

Tahun 2022 dipandang sebagai momen baik bagi Manshur Angklung. Selain bertepatan dengan “Hari Musik Nasional” (9 Maret 2022) serta adanya narasi publik terkait dijadikannya Kota Bandung sebagai “Kota Angklung” (di tahun 2022), momen ini bertepatan juga dengan perayaan 10 tahun kiprah Manshur Angklung di ranah musik.

Multi-momentum ini dipilih Manshur Angklung untuk merilis “ANGKLUNG VIBES”. Rangkaian perilisan *single* ini terbagi menjadi tiga tahap. Pertama, adalah perilisan di semua platform digital per 11 Maret 2022. Tahap kedua berupa *showcase launching event* di Bandung. Sedangkan tahap ketiganya berupa *international announcement tour* di Kota Dubai (Uni Emirat Arab) dari 16 hingga 22 Maret 2022.

Di Dubai, “ANGKLUNG VIBES” akan digaungkan dalam event bertajuk “DUBAI METRO MUSIC FESTIVAL”. Acara ini mengundang sekitar 20 negara dari semua benua; di mana Manshur Angklung jadi satu-satunya perwakilan dari Indonesia. Dubai akan menjadi *venue* ke-2 yang menjadi saksi awal dibawakannya “ANGKLUNG VIBES”.

Adapun panggung pertamanya sendiri adalah KOHI KOPI, *venue* tempat *showcase launching event* diselenggarakan. Berlokasi di Jl. Riau, acara ini turut menghadirkan penampil-penampil yang selama ini berkolaborasi dengan Manshur

Angklung. Per 11 Maret 2022, *single* “ANGKLUNG VIBES” sudah bisa dinikmati di semua platform musik digital dengan durasi 3 menit 13 detik.

MUSIC PRODUCTION

Dari aspek produksi, Manshur Angklung meramu sendiri isian lagu pada “ANGKLUNG VIBES”. Sebanyak 12 (dua belas) *patterns* angklung seluruhnya direkam secara manual – tidak menggunakan suara angklung dari alat-alat digital sejenis *synth*, *turn-table*, atau mesin suara lainnya.

Lagu ini mengolah kekayaan nada dan variasi bunyi yang beragam, namun didesain sedemikian rupa agar tetap menonjolkan suara angklung sebagai *audio statement* utama pada lagu “ANGKLUNG VIBES”.

MOOD

Lewat karya ini, ada upaya dari Manshur Angklung untuk memperkaya stigma positif angklung, bahwa tidak melulu nuansa musik angklung akan menjadi nada dan atmosfer yang *mellow*.

Melalui “ANGKLUNG VIBES”, ternyata musik angklung bisa “menyala” sama terangnya, saat dipadukan dengan ketukan elektronik yang *upbeat* dan penuh energi. Jadi, meski nuansa musik angklung biasanya kita nikmati dengan hadirnya imajinasi nuansa bentang alam khas Jawa Barat, kali “ANGKLUNG VIBES” justru menawarkan imajinasi ruang lain serta warna baru yang berbeda.

Meski dibungkus musik elektronik, aksen ketukan di beberapa *part* lagu “ANGKLUNG VIBES” tetap menggunakan *soul* khas musik tradisional.

BEAT & TONE

Secara susunan lagu, *single* “ANGKLUNG VIBES” punya sistem ketukan yang *catchy*, sistem nada yang *easy listening*, dan sistem atmosfer yang *urban-fancy*. Ada irisan orkestra yang mengalun bersama laras *Madenda* khas Sunda – di samping eksplorasi skala nada khas Timur Tengah.

Bisa dibilang, “ANGKLUNG VIBES” hadir sebagai satu dari sedikit lagu yang menjadikan alat musik *woodwind* (instrumen berbahan kayu/bambu) sebagai penghasil nada-nada utamanya. Hal ini bisa menjadi keunikan tersendiri, sebab pada umumnya, nada utama suatu lagu dihasilkan dari suara asli manusia (vokal), instrumen berbahan dawai (gitar, biola, *grand piano*, dll.), logam (terompet, saksofon, dll.), atau membran (perkusi, drum, timpani, dll.)

INTELLECTUAL PROPERTY

Ke depannya nanti, nama judul ini tidak hanya hadir sebagai judul lagu saja – melainkan jadi *intellectual properties* dari karya seorang Manshur Angklung itu sendiri. “ANGKLUNG VIBES” akan menjadi ‘induk’ bagi karya-karya Manshur di masa-masa mendatang.

Misalkan: akan ada karya lagu yang berjudul “ANGKLUNG VIBES in DUBAI” – di mana konsep musiknya memadukan angklung dan musik khas Timur Tengah. Bisa juga “ANGKLUNG VIBES: Minang Edition”, yang mengkolaborasikan musik etnik Sumatera Barat.

KOMENTAR PARA AHLI

Bahkan sebelum dirilis, singel “ANGKLUNG VIBES” sudah menuai berbagai respon dari para profesional di bidang musik. Salah seorangnya ialah DJ Winky Wiryawan – selaku sesama musisi elektronik, yang beropini bahwa “ANGKLUNG VIBES” merupakan karya yang mengawali era baru di dunia musik, khususnya ekosistem musik elektronik yang mengawinkan eksistensi musik tradisional khas Indonesia.

“Musik tradisional dan modern bisa kawin dengan rapi (di lagu ini), diselimuti juga nuansa magis. Ketika mendengarkan, rasanya kita masuk ke dimensi awan, api, namun ada rasa nasional yang tinggi”, beber DJ Winky – musisi yang juga merangkap aktor, presenter, dan produser rekaman.

Sedangkan Dino Hamid – kreator event dan presiden Asosiasi Promotor Musik Indonesia, menyebutkan bahwa “ANGKLUNG VIBES” berpotensi jadi identitas baru bagi kultur lokal, terutama ekosistem angklung. Dino juga menekankan kualitas *sound* yang *proper* pada lagu ini, sehingga berpeluang untuk menjadi ‘contoh baru’ karya asli Indonesia untuk masyarakat global.

Dukungan yang sama juga muncul dari Adep Mubarack, seorang produser label rekaman. Menurutnya, “ANGKLUNG VIBES” berhasil memadukan musik EDM dan angklung dengan harmonisasi yang tak hanya baik, namun juga indah. Selaku promotor musik, Adep mengutarakan dukungannya agar rilisan-rilisan seperti ini bisa bertahan sebagai musik ‘asli’ Indonesia.

Tanggapan lain muncul dari Hinhin Agung Daryana – akademisi musik sekaligus dosen seni-budaya dan gitaris band metal, Nectura. Ia bisa menikmati “ANGKLUNG VIBES” sebagai karya yang asyik. Ia menikmati hadirnya karakter baru dari perpaduan musik-musik lintas budaya dari lagu ini, juga berharap agar kualitas semacam ini bisa terus terjaga guna menciptakan tren musik baru di masa mendatang.

SONG CREDIT

Release Title : ANGKLUNG VIBES
Artist Name : MANSHUR ANGKLUNG
Album Version : -
Compilation : No

Collaboration Artist : -
Lyricist : -
Beatmaker : M.A.T.E Music
Producer : M.A.T.E Music
Composer : MANSHUR PRADITYA
Author : MANSHUR PRADITYA
Primary Genre : TRAP
Secondary Genre : E.D.M
Composition CC : MANSHUR PRADITYA
Sound CC : MANSHUR PRADITYA
Explicit Content : No

NARAHUBUNG

WA/Call : +62 819-2982-3338 / +62 813-2160-4004
E-Mail : manshurangklungteam@gmail.com

MEDIA SOSIAL

Website : www.manshurangklung.com
Instagram : @manshur.angklung
YouTube : Manshur Angklung
TikTok : @manshur_angklung
Facebook : Manshur Angklung (official page)

TENTANG PENULIS – Bobbie Rendra:

Bobbie Rendra is another Indonesian creative-ecosystem worker-lover-observer who growth in Bandung and works in Jakarta. He proclaims that his life is like an infinite event which roomed by musics, whispered by writings, contemplated by movies, programmed by cigarette, fulfilled by video-games, blessed by ideas, crushed by Zoey Deschanel, and remastered by society. He is no longer worried when he is seen as someone with too colorful backgrounds; then excelling themselves as worldwide-pop 'generalist' – instead being a 'specialist'. He could be contacted by e-mail (berbbanrodie@gmail.com), Instagram ([@BobbieRendra](https://www.instagram.com/BobbieRendra)), or found him at some coffee shops around Bandung and South Jakarta. Offering the discussion topics around soccer, Marvel, music, creative-industry, and Maudy Ayunda's marital status will be so persuasive for him to be attended the invitation [smile].